

PENGAJARAN REMIDI UNTUK MENANGANI KETIDAKTUNTASAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI STOIKIOMETRI LARUTAN DAN TITRASI ASAM BASA

Fatayah*

* Pendidikan Kimia, Staff Pengajar Program Sarjana Universitas Billfath Lamongan

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-01-2019

Disetujui: 24-01-2019

Kata kunci:

Pengajaran remidi
Pengajaran langsung (DI)
Stoikiometri larutan
Titrasi asam basa

ABSTRAK

Abstract: The research aims to know remedial teaching composed toward the mastery of chemistry learning outcome subject matter solution stoichiometry and base acid titracy to students of XI IPA-1 class on SMAN 1 Manyar 1 Manyar Gresik. This Subject of the research are the students of XI IPA-1 class on SMAN 1 Manyar Gresik that are unmastery on subject matter of solution stoichiometry and base acid titracy. This is descriptive research which includes some steps: diagnostic test, carrying remedial teaching and measuring outcome. Based on the data analysis gotten, it can be seen that the student of XI IPA-1 class who were unmastery are 20 of 31 students (64%). After conducting remedial teaching I we know that there were 13 students who succeeded so 7 students unmastery but there was no one left after the second remedial teaching conducted.

From this research it can concluded that all students succeeded after remedial teaching I conducted (the direct interaction model using guidance training method and giving feedback and giving assistance from their friend) and remedial teaching II (using guidance training method and giving feedback and giving assistance from their friend)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengajaran remidi yang disusun terhadap ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa siswa siswa Kelas XI IPA-1 SMAN 1 Manyar Gresik. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA-1 SMAN 1 Manyar Gresik yang tidak tuntas pada materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan langkah-langkah: Tes diagnostik, pelaksanaan pengajaran remidi dan pengukuran hasil. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa siswa Kelas XI IPA-1 yang tidak tuntas (kategori remidi) berjumlah 20 siswa dari 31 siswa (64%). Setelah dilakukan pengajaran remidi (yang pertama) terdapat 13 siswa yang tuntas sehingga masih ada 7 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi kedua kali seluruhnya tuntas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa tuntas setelah dilakukan pengajaran remidi yang pertama (model pengajaran langsung metode latihan terbimbing dan pemberian umpan balik serta bantuan tutor sebaya) dan pengajaran remidi kedua kali (metode latihan terbimbing dan pemberian umpan balik serta bantuan tutor sebaya).

Alamat Korespondensi:

Fatayah,
Pendidikan Kimia
Universitas Billfath Lamongan
Kompleks PP Al-Fattah, Desa Siman, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
E-mail: fatayah@billfath.ac.id

Salah satu hal penting dalam KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013 yaitu penilaian. Penilaian menggunakan acuan patokan (PAP) yang berarti bahwa kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan siswa lain, tetapi dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Harus diremidi. Pengajaran remidi adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat membetulkan, atau membuat agar siswa dapat mencapai tujuan yang belum dikuasai sebelumnya. Hal yang diperbaiki terkait dengan faktor instrumental meliputi guru, media belajar, dan sumber belajar.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pengajaran remidi adalah satu upaya untuk memperbaiki prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan/kompetensi yang ditetapkan. Agar pengajaran remidi ini dapat berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya hendaknya mengikuti prosedur atau tahapan tertentu yang dilaksanakan secara sistematis. Jadi prosedur pengajaran remidi hendaknya disesuaikan dengan jenis kesulitan yang di hadapi siswa, termasuk memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan (Fakihuddin 2007:13).

Hasil angket pra penelien, pola remidi yang diterapkan guru yaitu langsung memberi soal ulangan dengan soal berbeda tetapi dari tujuan pembelajaran khusus dan bobot yang sama pada siswa nilainya di bawah patokan yang telah di tentukan. Pelaksanaan remidi dilaksanakan pada jam pelajaran mata pelajaran yang diremidikan. Jika hasil remidi pertama masih ada siswa yang tidak tuntas, maka di lakukan remidi kedua dengan cara memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan tugas tersebut tidak lain adalah soal pada remidi yang pertama.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menyamakan/memberi tidakan yang sama pada siswa yang termasuk dalam kategori remidi. Setelah guru mengidentifikasi dan menemukan siswa yang masuk dalam kategori remidi. Guru tidak memperhatikan letak kesalahan siswa, siswa dengan kesalahan yang besar dan siswa dengan kesalahan sedang diberi tindakan yang sama. Demikian juga siswa dengan penyebab ketidaktuntasan yang berbeda diberi tindakan yang sama.

Prosedur pengajaran remidi yang benar yaitu mulai dengan langkah identifikasi siswa yang masuk dalam kategori remidi dengan tes diagnostik, dan untuk lebih meyakinkan lagi menanyakan pada guru bidang studi lain. Hasil tes diagnostik juga dapat digunakan untuk menentukan letak kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Langkah selanjutnya adalah mencari penyebabnya dan setelah itu baru memberi perbaikan sesuai dengan penyebab ketidaktuntasan siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, maka perbaikan yang diberikanpun tidak sama.

Hasil angket pra penelitian, menunjukkan bahwa siswa menganggap bab termokimia (meteri pokok: entelpi dan perubahanya, penentuan AH reaksi, dan kalor pembakaran), stoikiometri larutan, titrasi asam basa, larutan penyangga, hidrolisis, larutan dan hasil kali kelarutan, serta ikatan kimia merupakan materi yang sulit karena banyak rumus yang bervariasi.

Berdasarkan prinsip belajar tuntas siswa harus mencapai ketuntasan 100% atau sekurangnya 85% akan tetapi sekolah/daerah diberikan kebebasan menentukan patokan ketuntasan sesuai dengan situasi dan kondisi atau keadaan sekolah yang bersangkutan.

Echols dan hasan Shadily dalam kamus inggris indonesia (1996: 476) menjelaskan bahwa kata “remedial” adalah kata sifat yang artinya berhubungan dengan perbaikan. Dalam Oxford Leamer’s Pocket Dictionary dijelaskan bahwa salah satu arti remedy (n.) adalah ‘*putting right after that is wrong*’ (Manser, 1991:349). Dalam modul materi pokok pengajaran remidi dan pengayaan bahasa indonesia yang disusun oleh Siahian, dijelaskan bahwa kata remidi berarti bersifat mengobati, menyembukan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Berdasarkan makna kata remidi tersebut, Siahian, memberi batasan pengajaran remidi sebagai suatu bentuk penagajaran yang bersifat menyembukan atau membetulkan pengajaran sehingga membuat lebih baik.

Makmun (2003: 343) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul memberikan definisi pengajaran remidi sebagai berikut:

Pengajaran remidi sebagai upaya guru(dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi/penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, terarah, terkoordinasi, dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi obyektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkunganya.

Bertolak dari arti kata remidi dan pengertian telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengajaran remidi adalah suatu bentuk pengajaran (sebagai upaya guru) yang bersifat menyembuhkan, membetulkan, atau membuat lebih baik sistem pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal sebagaimana diharapkan. Dalam pengajaran remidi, hal yang diobati, disembuhkan, dibetulkan, atau yang diperbaiki yaitu sistem yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi: cara belajar siswa, metode mengajar guru, materi pelajaran, dan media belajar, sumber belajar, lingkungan belajar, dan lain-lain yang tidak kalah pentingnya juga, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya, ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada sebagian besar mata pelajaran, ada yang mengalami kesulitan terbatas pada pokok bahasan atau materi tertentu saja. Jadi, proses pemberian pengajaran remidi atau pembetulan/perbaikan terhadap siswa hendaknya disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa, termasuk memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan.

Makmun (2003: 330) menjelaskan bahwa secara metodologis, penanganan kasus kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan: (1) pendekatan pengajaran remidi (*remedial teaching*), (2) bimbingan dan penyuluhan (*guidance and conseling*), (3) psikoterapi (*psychotherapy*), dan pendekatan lainnya, bagi seorang guru, khususnya guru mata pelajaran, pendekatan yang seharusnya diketahui/dikuasai adalah penanganan kesulitan belajar siswa melalui pengajaran remidi. Pada dasarnya proses pelaksanaan pengajaran remidi serupa dengan proses belajar mengajar biasa (reguler) namun perbedaannya terletak pada dua prinsip/karakteristik:

1. Program remidi lebih diarahkan kepada peningkatan (*improvement*) prestasi belajar siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga setidaknya dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang telah diterima (*minimum acceptable performace*) atau meningkatkan kemampuan penyesuaian kembali (*readjustmen*), baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.
2. Strategi pembelajaran (termasuk di dalamnya metode, teknik, materi, program, bentuk/jenis tugas, dan lain-lain) lebih ditekankan pada penyesuaian keragaman kondisi objektif yang dipandang sebagai modifikasi dari proses belajar biasa (konvensional-klasikal). Keragaman kondisi objektif yang dimaksud dalam hal ini, seperti kapasitas umum/khusus, motivasi, minat, aspirasi, pengetahuan, keterampilan dasar/prasyarat, sikap kebiasaan, kematangan/keseapan, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud kedalam modifikasi dalam masalah ini, antara lain pengulangan, percepatan dan penggantian/substitusi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: bagaimana pengajaran remidi yang di susun terhadap ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok stoikiometri dan titrasi asam basa siswa kelas XI IPA-I SMAN Manyar Gresik?

Untuk menjawab masalah pokok penelitian, dapat diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa jumlah siswa SMAN 1 Manyar gresik kelas XI IPA-1 yang masuk dalam kategori remidi (tidak tuntas) pada materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa?
2. Manakah tujuan pembelajaran materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa yang tidak mencapai ketuntasan?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketidaktuntasan materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa bagi siswa SMAN 1 Manyar gresik kelas XI IPA-1?
4. Apakah metode/strategi/metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi ketidaktuntasan tujuan pembelajaran pada siswa kategori remidi jika di tinjau dari faktor penyebabnya?
5. Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah di beri perbaikan sesuai dengan faktor penyebabnya?

METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Manyar Gresik yang masuk dalam kategori remidi (tidak tuntas) pada materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa.

Sumber data penelitian adalah: Siswa Kelas XI IPA-1 SMAN 1 Manyar Gresik yang masuk dalam kategori remidi (tidak tuntas) pada materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa, guru dan pengamat.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes diagnostik, bertujuan untuk mengetahui siswa yang tidak tuntas dan tujuan pembelajaran khusus yang belum dikuasai siswa. Tes diberikan pada Kelas XI IPA-1 yang telah selesai mengikuti proses belajar mengajar (PBM) materi pokok stoikiometri larutan dan asam basa oleh guru kelas.
2. Identifikasi faktor penyebab ketidaktuntasan.
3. Menetapkan metode/strategi/model pembelajaran yang tepat untuk dijadikan solusi dalam pelaksanaan pengajaran remidi. Penetapan metode/strategi/model pembelajaran didasarkan pada jumlah siswa yang tidak tuntas, TPK yang belum dikuasai siswa dan faktor penyebab ketidaktuntasan.
4. Melaksanakan pengajaran remidi pada Kelas XI IPA-1 SMAN Manyar Gresik bagi siswa yang tidak tuntas.
5. Pengukuran hasil belajar setelah pengajaran remidi.
6. Mengulangi langkah 2-5 jika dari hasil langkah 5 masih terdapat siswa yang tidak tuntas. Pengulangan dihentikan jika semua siswa tuntas.
7. Tes diagnostik

Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Hasil tes diagnostik dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual digunakan rumusan seperti di bawah ini.

Untuk kognitif, digunakan rumusan ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah TPK yang Tuntas per Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh TPK}} \times 100\%$$

Untuk psikomotor, digunakan rumusan ketuntasan aspek yang diamati secara individual sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Aspek yang Didapat}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyaknya Aspek}} \times 100\%$$

Jika persen ketuntasan individu di bawah patokan yang telah ditentukan (85%) maka siswa tersebut masuk dalam kategori remidi.

2. Data dari angket dianalisis secara diskriptif. Jika jawaban siswa lebih banyak menjawab “tidak” maka siswa tersebut diduga mengalami ketidaktuntasan (kesulitan belajar) karena faktor tersebut.
3. Tes hasil belajar setelah remidi

Untuk mendapatkan data tentang ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual digunakan rumusan seperti di bawah ini.

Untuk kognitif, digunakan rumusan ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah TPK yang Tuntas per Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh TPK}} \times 100\%$$

Untuk psikomotor, digunakan rumusan ketuntasan aspek yang diamati secara individual sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Aspek yang Didapat}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyaknya Aspek}} \times 100\%$$

Jika persen ketuntasan individu di atas atau sama dengan patokan yang telah ditentukan (85%) maka siswa tersebut telah tuntas. Jika masih ada siswa yang tidak tuntas maka dilakukan diagnostik kembali.

4. Tes hasil belajar setelah remidi kembali (remidi yang kedua kali)

Untuk mendapatkan data tentang ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual digunakan rumusan seperti di bawah ini.

Untuk kognitif, digunakan rumusan ketuntasan tujuan pembelajaran secara individual sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah TPK yang Tuntas per Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh TPK}} \times 100\%$$

Jika persen ketuntasan individu di atas atau sama dengan patokan yang telah ditentukan (85%) maka siswa tersebut telah tuntas.

HASIL

A. Pengajaran Remidi

1. Hasil Identifikasi Siswa yang Masuk dalam Kategori Remidi

Untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dalam kategori remidi dilakukan tes diagnostik. Siswa dikatakan masuk dalam kategori remidi jika memperoleh nilai kurang dari 85. Untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dalam kategori remidi dapat dibaca pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Ketuntasan Belajar Siswa dalam Tes Diagnostik untuk Kognitif dan Psikomotor

No. Absen	TPK																	
	1		2		3		4		5		6		7		8		9	
	%		%		%		%		%		%		%		%		%	
1	67	Tt	0	Tt	100	T	100	T	50	Tt	0	Tt	100	T	100	T	85	T
2	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	75	Tt	100	T	100	T	86	T
3	100	T	33	Tt	100	T	100	T	0	Tt	25	Tt	100	T	100	T	98	T
4	67	Tt	0	Tt	100	T	100	T	0	Tt	25	Tt	100	T	100	T	29	Tt
5	67	Tt	0	Tt	100	T	100	T	50	Tt	25	Tt	100	T	100	T	73	Tt
6	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	94	T
7	100	T	100	T	100	T	100	T	50	Tt	75	Tt	100	T	100	T	91	T
8	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	75	Tt	100	T	100	T	94	T
9	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	93	T
10	100	T	100	T	100	T	100	T	0	Tt	50	Tt	100	T	100	T	91	T
11	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	75	Tt	100	T	100	T	87	T
12	100	T	100	T	100	T	100	T	50	Tt	25	Tt	100	T	100	T	92	T
13	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	97	T
14	67	Tt	0	Tt	100	T	100	T	0	Tt	0	Tt	100	T	100	T	27	Tt
15	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	94	T
16	100	T	100	T	100	T	100	T	50	Tt	0	Tt	100	T	100	T	25	Tt
17	100	T	0	Tt	100	T	100	T	50	Tt	0	Tt	100	T	100	T	84	T
18	100	T	0	Tt	100	T	100	T	0	Tt	25	Tt	100	T	100	T	83	T
19	100	T	100	T	100	T	100	T	0	Tt	25	Tt	100	T	100	T	90	T
20	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	89	T
21	100	T	100	T	100	T	100	T	50	Tt	50	Tt	100	T	100	T	50	Tt
22	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	92	T
23	100	T	67	Tt	100	T	100	T	0	Tt	0	Tt	100	T	100	T	98	T
24	100	T	0	Tt	100	T	100	T	50	Tt	0	Tt	100	T	100	T	23	Tt
25	100	T	100	T	100	T	100	T	50	Tt	75	Tt	100	T	100	T	92	T
26	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	87	T
27	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	93	T
28	100	T	100	T	100	T	100	T	0	Tt	50	Tt	100	T	100	T	91	T
29	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	96	T
30	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	97	T
31	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	100	T	96	T

Keterangan T= Tuntas

Tt= Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori remidi seluruhnya ada 20 siswa dari 31 siswa (64%). Dengan rincian 4 siswa tidak tuntas pada TPK 1, 9 siswa pada TPK 2, 17 siswa pada TPK 5, 20 siswa pada TPK 6, dan 8 siswa pada TPK 9.

2. Tujuan Pembelajaran yang Belum dikuasai Siswa Kategori Remidi

Hasil tes diagnostik selain untuk mencari jumlah siswa yang masuk dalam kategori remidi juga digunakan untuk menganalisis tujuan pembelajaran khusus yang tidak tuntas. Adapun hasil dari TPK yang belum dikuasai siswa remidi dapat dibaca pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang Tidak Tuntas

No.	No. Absen	TPK yang Tidak Tuntas								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	√	√			√	√			
2	2						√			
3	3		√			√	√			
4	4	√	√			√	√			√
5	5	√	√			√	√			√
6	7					√	√			
7	8						√			
8	10					√	√			
9	11						√			
10	12					√	√			
11	14	√	√			√	√			√
12	16					√	√			√
13	17		√			√	√			√
14	18		√			√	√			√
15	19					√	√			
16	21					√	√			√
17	23		√			√	√			
18	24		√			√	√			√
19	25					√	√			
20	28					√	√			

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas pada TPK 5 (membedakan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas) dan TPK 6 (menghitung stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas pada reaksi dalam larutan dengan benar). Siswa sebagian kecil tidak tuntas pada TPK 1 (menyelesaikan persamaan reaksi kimia, TPK 2 (menyetarakan persamaan reaksi kimia dalam larutan dengan benar) dan TPK 9 (melakukan sendiri percobaan titrasi asam basa untuk menentukan konsentrasi asam basa).

3. Faktor-faktor Penyebab Ketidaktuntasan pada Siswa Remidi

Untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktuntasan digunakan angket. Angket hanya diberikan pada siswa remidi (20 siswa). Angket terdiri dari dua option yaitu “ya” dan “tidak”. Jika jawaban siswa lebih banyak menjawab “tidak” maka siswa tersebut dinyatakan terhambat pada faktor yang dimaksud. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat siswa remidi dapat dibaca pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Faktor Penyebab Ketidaktuntasan pada materi Pokok Stoikiometri Larutan

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Waktu cukup	4 siswa	16 siswa
	Jika waktu kurang, maka pada bagian-bagian:		
A	Menyampaikan TPK, memotivasi, dan mengecek pengetahuan prasyarat	0 siswa	
b.1)	Menjelaskan reaksi dalam larutan elektrolit	0 siswa	
b.2)	Menjelaskan konsep mol dan kemolaran	0 siswa	
b.3)	Menjelaskan perbedaan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas	12 siswa	
b.4)	Menjelaskan langkah-langkah perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas	10 siswa	
c.1)	Mendemonstrasikan cara menghitung mol dan kemolaran	8 siswa	
c.2)	Mendemonstrasikan cara menuliskan persamaan reaksi kimia	1 siswa	
c.3)	Mendemonstrasikan cara menyetarakan persamaan reaksi kimia	9 siswa	
c.4)	Mendemonstrasikan cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas	15 siswa	
D	Memberi latihan soal yang bervariasi dan membimbingnya	11 siswa	
E	Mengecek dan memberi umpan balik	14 siswa	
2	Waktu untuk mengerjakan tes cukup	20 siswa	0 siswa
3	Tersedianya sumber belajar	20 siswa	0 siswa
4	Guru menguasai materi	20 siswa	0 siswa
5	Guru mengecek pengetahuan awal	20 siswa	0 siswa
6	Guru tanggap situasi kelas	20 siswa	0 siswa
7	Suara guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan cukup keras dan jelas	17 siswa	3 siswa
8	Bahasa guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan mudah dipahami	3 siswa	17 siswa
9	Model pembelajaran tepat	20 siswa	0 siswa
10	Siswa berminat dan senang	20 siswa	0 siswa
11	Siswa termotivasi	20 siswa	0 siswa

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa secara umum yang menjadi penghambat atau penyebab ketidaktuntasan pada materi pokok stoikiometri larutan yaitu waktu. Artinya waktu yang disediakan untuk belajar materi pokok stoikiometri larutan kurang dan kekurangan tersebut terletak pada saat menjelaskan perbedaan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas, menjelaskan langkah-langkah perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas, mendemonstrasikan cara menyetarakan persamaan reaksi kimia, cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas tahap demi tahap; dan memberi bimbingan dalam mengerjakan soal-soal serta pemberian umpan balik. Selain waktu, faktor penyebab ketidaktuntasan adalah guru (Bahasa guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan sulit dipahami dalam artian saat menjelaskan atau mendemonstrasikan terlalu cepat hal ini dikarenakan waktu yang tersedia kurang). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada materi pokok stoikiometri larutan faktor utama penyebab ketidaktuntasan adalah keterbatasan waktu.

Tabel 4.4
Faktor penyebab Ketidaktuntasan pada Materi Pokok Titrasi Asam Basa

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Waktu cukup	8 siswa	0 siswa
	Jika waktu kurang	0 siswa	
A	Menyampaikan TPK, memotivasi, dan mengecek pengetahuan prasyarat	0 siswa	
b.1)	Menjelaskan pengertian asam basa	0 siswa	
b.2)	Menjelaskan langkah-langkah perhitungan konsentrasi asam basa dari hasil percobaan	0 siswa	
c.1)	mendemonstrasikan melakukan percobaan titrasi asam basa	0 siswa	
c.2)	Mendemonstrasikan menghitung konsentrasi larutan dari hasil percobaan	0 siswa	
D	Memberi latihan soal yang bervariasi dan membimbingnya	0 siswa	
E	Mengecek dan memberi umpan balik	0 siswa	
2	Waktu untuk mengerjakan tes cukup	8 siswa	0 siswa
3	Tersedianya sumber belajar	8 siswa	0 siswa
4	Guru menguasai materi	8 siswa	0 siswa
5	Guru mengecek pengetahuan awal	2 siswa	6 siswa
6	Guru tanggap situasi kelas	2 siswa	6 siswa
7	Suara guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan cukup keras dan jelas	8 siswa	0 siswa
8	Suara guru saat mendemonstrasikan cukup keras dan jelas	0 siswa	8 siswa
9	Bahasa guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan mudah dipahami	8 siswa	0 siswa
10	Bahasa guru saat mendemonstrasikan mudah dipahami	0 siswa	8 siswa
11	Model pembelajaran tepat	8 siswa	0 siswa
12	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan percobaan di laboratorium	8 siswa	0 siswa
13	Siswa berminat dan senang	4 siswa	4 siswa
14	Siswa termotivasi	4 siswa	4 siswa

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa secara umum yang menjadi penghambat atau penyebab ketidaktuntasan pada materi pokok titrasi asam basa yaitu guru (guru tidak tanggap situasi kelas, saat mendemonstrasikan, suara guru kurang keras dan jelas sehingga informasi yang diberikan guru sulit untuk dipahami, bahasa guru saat mendemonstrasikan sulit dipahami).

4. Metode/Strategi/Model Pembelajaran yang Dipilih Sebagai Solusi

Metode/strategi/model yang menjadi solusi dipilih berdasarkan analisis pengembangan perangkat dan karakteristik penyebab ketidaktuntasan. Metode/strategi/model yang dipilih dapat dibaca pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Metode/Strategi/Model sebagai Solusi

Model Pembelajaran yang Dipilih Berdasarkan Analisis Pengembangan Perangkat	TPK yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (Remidi)	Faktor Penyebab	Solusi
STOIKIOMETRI LARUTAN				
Pengajaran langsung	1	4 dari 31 (13%)	Waktu,bahasa guru sulit dipahami (terlalu cepat)	Karena yang tidak tuntas hanya sebagian kecil (13%) maka tidak perlu pengajaran ulang cukup dengan memperbanyak latihan soal. Metode yang dipilih yaitu latihan terbimbing dan pemberian umpan balik
Pengajaran langsung	2	9 dari 31 (29%)	Waktu,bahasa guru sulit dipahami (terlalu cepat)	Karena yang tidak tuntas hanya sebagian kecil (29%) maka tidak perlu pengajaran ulang cukup dengan memperbanyak latihan soal. Metode yang dipilih yaitu latihan terbimbing dan pemberian umpan balik
Pengajaran langsung	5	17 dari 31 (55%)	Waktu,bahasa guru sulit dipahami (terlalu cepat)	Karena yang tidak tuntas hampir separuh kelas (55%) maka harus dilakukan pengajaran ulang. Model pembelajaran yang dipilih tetap pengajaran langsung hanya waktunya ddiperbanyak terutama pada fase 2, 3, dan 4 (menjelaskan perbedaan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas), melakukan bimbingan pelatihan,mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik)
Pengajaran langsung	6	20 dari 31 (64%)	Waktu, Bahasa gurru sulit dipahami (terlalu cepat)	Karena yang tidak tuntas hampir separuh kelas (55%) maka harus dilakukan pengajaran ulang. Model pembelajaran yang dipilih tetap pengajaran langsung hanya waktunya ddiperbanyak terutama pada fase 2, 3, dan 4 (mendemonstrasikan cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas pada reaksi dalam larutan, melakukan bimbingan pelatihan, mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik)
TITRASI ASAM BASA				
Pengajaran langsung	9	8 dari 31 (26%)	Guru tidak tanggap situasi kelas, suara guru kurang keras dan jelas sehingga sebagian siswa kurang mengerti saat guru mendemonstrasikan melakukan percobaan titrasi asam basa, Bahasa guru sulit dipahami	Karena yang tidak tuntas hanya sebagian kecil (26%) maka tidak perlu pengajaran ulang cukup dengan memperbaiki/mengulang demonstrasi melakukan percobaan titrasi asam basa. Metode yang ddipilih yaitu totor sebaya, di mana 8 siswa yang tuntas pada TPK 9 disuruh membimbing ke 8 siswa yang tidak tuntas (siswa remidi). Jadi 1 siswa tuntas membimbing 1 siswa remidi

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa model pembelajaran yang dijadikan solusi adalah model pengajaran langsung dengan metode latihan terbimbing dan pemberian umpan balik serta bantuan tutor sebaya.

B. Hasil dari pengajaran Remidi

Setelah pengajaran remidi dilakukan tes. Tes tersebut berfungsi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah pengajaran remidi. Hasil tes setelah pengajaran remidi dapat dibaca pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Ketuntasan Belajar siswa Setelah Pengajaran Remidi

No. Absen	TPK 1				TPK 2				TPK 5				TPK 6				TPK 9			
	Seb		Ses		Seb		Ses		Seb		Ses		Seb		Ses		Seb		Ses	
	%		%		%		%		%		%		%		%		%		%	
1	67	Tt	100	T	0	Tt	100	T	50	Tt	100	T	0	Tt	62,5	Tt	85	T		
2	100	T			100	T			100	T			75	Tt	100	T	86	T		
3	100	T			33	Tt	100	T	0	Tt	100	T	25	Tt	87,5	T	98	T		
4	67	Tt	100	T	0	Tt	100	T	0	Tt	100	T	25	Tt	37,5	Tt	29	Tt	92	T
5	67	Tt	100	T	0	Tt	100	T	50	Tt	100	T	25	Tt	75	Tt	73	Tt	91	T
6	100	T			100	T			100	T			100	T			94	T		
7	100	T			100	T			50	Tt	100	T	75	Tt	87,5	T	91	T		
8	100	T			100	T			100	T			75	Tt	100	T	94	T		
9	100	T			100	T			100	T			100	T			93	T		
10	100	T			100	T			0	Tt	100	T	50	Tt	87,5	T	91	T		
11	100	T			100	T			100	T			75	Tt	100	T	87	T		
12	100	T			100	T			50	Tt	100	T	25	Tt	100	T	92	T		
13	100	T			100	T			100	T			100	T			97	T		
14	67	Tt	100	T	0	Tt	100	T	0	Tt	100	T	0	Tt	50	Tt	27	Tt	94	T
15	100	T			100	T			100	T			100	T			94	T		
16	100	T			100	T			50	Tt	100	T	0	Tt	100	T	25	Tt	87	T
17	100	T			0	Tt	100	T	50	Tt	100	T	0	Tt	75	Tt	84	Tt	98	T
18	100	T			0	Tt	100	T	0	Tt	100	T	25	Tt	87,5	T	83	Tt	87	T
19	100	T			100	T			0	Tt	100	T	25	Tt	87,5	T	90	T		
20	100	T			100	T			100	T			100	T			89	T		
21	100	T			100	T			50	Tt	100	T	50	Tt	87,5	T	50	Tt	97	T
22	100	T			100	T			100	T			100	T			92	T		
23	100	T			67	Tt	100	T	0	Tt	100	T	0	Tt	37,5	Tt	98	T		
24	100	T			0	Tt	100	T	50	Tt	100	T	0	Tt	75	Tt	23	Tt	85	T
25	100	T			100	T			50	Tt	100	T	75	Tt	87,5	T	92	T		
26	100	T			100	T			100	T			100	T			87	T		
27	100	T			100	T			100	T			100	T			93	T		
28	100	T			100	T			0	Tt	100	T	50	Tt	87,5	T	91	T		
29	100	T			100	T			100	T			100	T			96	T		
30	100	T			100	T			100	T			100	T			97	T		
31	100	T			100	T			100	T			100	T			96	T		

Keterangan T = Tuntas Tt = Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa pada TPK 1 sebelum pengajaran remidi ada 4 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi semua siswa tuntas. TPK 2, ada 9 siswa yang tidak tuntas dan sesudah pengajaran remidi seluruhnya tuntas. TPK 5, ada 17 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi seluruhnya tuntas. TPK 6, ada 20 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi ada 7 siswa yang tidak tuntas sedangkan TPK 9 sebelumnya ada 8 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi seluruhnya tuntas. Karena pada TPK 6 ada 7 siswa yang tidak tuntas setelah pengajaran reemidi maka perlu dilakukan pengajaran remidi kembali (kedua kali). Langkah-langkah yang dilakukan sama yakni dimulai dari identifikasi siswa yang tidak tuntas setelah pengajaran remidi dan mencari TPK yang belum dikuasai siswa, dicari faktor penyebabnya, menetapkan metode/strategi/model pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pengajaran reemidi kembali (kedua kali), dan menganalisis hasil.

C. Hasil Pengajaran Remidi Kembali (Kedua Kali)

1. Faktor Penyebab Ketidaktuntasan pada Siswa Remidi Kembali (Kedua Kali)

Untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktuntasan digunakan angket. Angket hanya diberikan pada siswa remidi (7 siswa). Angket terdiri dari dua option yaitu “ya” dan “tidak”. Jika jawaban siswa lebih banyak menjawab “tidak” maka siswa tersebut dinyatakan terhambat pada faktor yang dimaksud. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat siswa remidi dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Faktor Penyebab Ketidaktuntasan pada Materi Pokok Stoikiometri Larutan Setelah Pengajaran Remidi

No.	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Waktu cukup	0 siswa	7 siswa
	Jika waktu kurang, maka pada bagian-bagian:		
A	Menyampaikan TPK, memotivasi, dan mengecek pengetahuan prasyarat	0 siswa	
b.1)	Menjelaskan reaksi dalam larutan elektrolit	0 siswa	
b.2)	Menjelaskan konsep mol dan kemolaran	0 siswa	
b.3)	Menjelaskan perbedaan stoikiometri larutan sederhana dan preaksi pembatas	0 siswa	
b.4)	Menjelaskan langkah-langkah perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas	0 siswa	
c.1)	Mendemonstrasikan cara menghitung mol dan kemolaran	0 siswa	
c.2)	Mendemonstrasikan cara menuliskan persamaan reaksi kimia	0 siswa	
c.3)	Mendemonstrasikan cara menyetarakan persamaan reaksi kimia	0 siswa	
c.4)	Mendemonstrasikan cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas	5 siswa	
D	Memberi latihan soal yang bervariasi dan membimbingnya	6 siswa	
E	Mengecek dan memberi umpan balik	5 siswa	
2	Waktu untuk mengerjakan tes cukup	0 siswa	7 siswa
3	Tersedianya sumber belajar	7 siswa	0 siswa
4	Guru menguasai materi	7 siswa	0 siswa
5	Guru mengecek pengetahuan awal	7 siswa	0 siswa
6	Guru tanggap situasi kelas	7 siswa	0 siswa
7	Suara guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan cukup keras dan jelas	7 siswa	0 siswa
8	Bahasa guru saat menjelaskan atau mendemostrasikan mudah dipahami	7 siswa	0 siswa
9	Model pembelajaran tepat	7 siswa	0 siswa
10	Siswa berminat dan senang	6 siswa	1 siswa
11	Siswa termotivasi	6 siswa	1 siswa

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa secara umum yang menjadi penghambat atau penyebab ketidaktuntasan pada materi pokok stoikiometri larutan (TPK 6) yaitu waktu. Artinya waktu yang disediakan untuk belajar materi pokok stoikiometri larutan kurang dan kekurangan tersebut terletak pada saat mendemonstrasikan cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas tahap demi tahap; dan memberi bimbingan dalam mengerjakan soal-soal serta pemberian umpan balik serta waktu mengerjakan tes juga kurang.

2. Metode/Strategi/Model Pembelajaran yang Dipilih Sebagai Solusi untuk Pengajaran Remidi yang Kedua Kali

Metode/strategi/model yang menjadi solusi dipilih berdasarkan analisis pengembangan perangkat dan karakteristik penyebab ketidaktuntasan. Metode/strategi/model yang ddpilih dapat dibaca pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Metode/Strategi/Model Sebagai Solusi untuk Pengajaran Remidi yang Kedua Kali

Model Pembelajaran yang Dipilih Berdasarkan Analisis Pengembangan Perangkat	TPK yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (Remidi)	Faktor Penyebab	Solusi	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Setelah Pengajaran Remidi	Faktor Penyebab Siswa Tidak Tuntas Lagi	Solusi untuk Pengajaran Remidi Kembali (Kedua Kali)
STOIKIOMETRI LARUTAN							
Pengajaran langsung	6	20 dari 31 (64%)	Waktu, Bahasa guru sulit dipahami (terlalu cepat)	Karena yang tidak tuntas hampir separuh kelas (64%) maka harus dilakukan pengajaran ulang. Model pembelajaran yang dipilih tetap pengajaran langsung hanya waaktunya diperbanyak terutama pada fase 2, 3, dan 4 (mendemonstrasikan cara perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas pada reaksi dalam larutan, melakukan bimbingan pelatihan, mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik)	7 dari 20 (35%)	Waktu dalam PBM dan waktu saat mengerjakan tes kurang	Karena yang tidak tuntas hanya sebagian kecil (35%) maka tidak perlu pengajaran ulang cukup dengan memperbanyak latihan soal. Metode yang dipilih yaitu latihan terbimbing oleh guru dibantu tutor sebaya dan pemberian umpan balik

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa metode pembelajaran yang dijadikan solusi adalah metode latihan terbimbing oleh guru dibantu tutor sebaya serta pemberian umpan balik.

3. Hasil Belajar Setelah Pengajaran Remidi Kembali (Kedua Kali)

Setelah pengajaran remidi kembali (kedua kali) dilakukan tes. Tes tersebut berfungsi untuk mengetahui ketuntasan belajarsiswa setelah pengajaran remidi yang kedua kali. Hasil tes setelah pengajaran remidi dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Pengajaran Remidi yang Kedua Kali

No. Absen	TPK 6					
	Sebelum Pengajaran Remidi		Pengajaran Remidi I		Pengajaran Remidi II	
	%		%		%	
1	0	Tt	62,5	Tt	90	T
2	75	Tt	100	T		
3	25	Tt	87,5	T		
4	25	Tt	37,5	Tt	90	T
5	25	Tt	75	Tt	90	T
6	100	T				
7	75	Tt	87,5	T		
8	75	Tt	100	T		
9	100	T				
10	50	Tt	87,5	T		
11	75	Tt	100	T		
12	25	Tt	100	T		
13	100	T				
14	0	Tt	50	Tt	90	T
15	100	T				
16	0	Tt	100	T		
17	0	Tt	75	Tt	100	T
18	25	Tt	87,5	T		
19	25	Tt	87,5	T		
20	100	T				
21	50	Tt	87,5	T		
22	100	T				
23	0	Tt	37,5	Tt	90	T
24	0	Tt	75	Tt	90	T
25	75	Tt	87,5	T		
26	100	T				
27	100	T				
28	50	Tt	87,5	T		
29	100	T				
30	100	T				
31	100	T				

Keterangan T=Tuntas Tt=Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada TPK 6 sebelum pengajaran remidi (KBM materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa yang dilakukan oleh guru kelas), dari hasil tes diagnostik yang diberikan peneliti setelah KBM materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa berakhir terdapat 20 siswa yang tidak tuntas. Untuk menangani siswa yang tidak tuntas, peneliti memberikan tindakan berupa pengajaran remidi. Setelah pengajaran remidi (yang pertama) masih ada 7 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi II (yang kedua kali) semua siswa tuntas.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan temuan sebagai berikut:

1. Siswa yang masuk dalam kategori remidi berjumlah 20 siswa dari 31 sehingga perlu pertimbangan untuk melakukan pengajaran remidi. Untuk TPK 5 dan TPK 6 ada 17 dan 20 siswa yang tidak tuntas (hampir separoh kelas) sehingga perlu pengajaran remidi dengan pengajaran ulang. Untuk TPK1, 2, dan 9 siswa yang tidak tuntas ada 4, 9, dan 8 (hanya sebagian kecil dari kelas) sehingga perlu pengajaran remidi dengan pengulangan sebagian (memperbanyak latihan soal dan memberikan bimbingan serta pemberian umpan balik untuk TPK 3 dan 4 sedangkan untuk TPK 9 perlu mendemonstrasikan kembali hasil percobaan titrasi asam basa dengan bantuan tutor sebaya).

2. Tujuan pembelajaran yang tidak tuntas ada pada tujuan pembelajaran khusus (TPK) 1, TPK 2, TPK 5, TPK 6, dan TPK 9.
3. Faktor penyebab ketidaktuntasan adalah waktu untuk materi pokok stoikiometri larutan dan kekurangan tersebut terletak saat menjelaskan perbedaan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas, menjelaskan langkah-langkah perhitungan stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas, mendemonstrasikan cara menyelesaikan persamaan reaksi kimia, menyetarakan persamaan reaksi kimia dalam larutan, menyelesaikan soal stoikiometri larutan sederhana dan pereaksi pembatas; memberi bimbingan dalam mengerjakan soal serta pemberian umpan balik. Sedangkan faktor penyebab ketidaktuntasan pada materi pokok titrasi asam basa adalah guru (guru tidak tanggap situasi kelas, saat mendemonstrasikan percobaan titrasi asam basa, suara guru kurang keras dan jelas sehingga apa yang diinformasikan guru kurang dapat dipahami siswa).
4. Metode/strategi/model pembelajaran yang dipilih dalam pengerjaan remidi adalah model pengajaran langsung. Metode yang dipilih yaitu latihan terbimbing dan pemberian umpan balik sedangkan untuk materi pokok titrasi asam basa yaitu menggunakan bantuan tutor sebaya.
5. TPK 1 dan 2 ada 4 dan 9 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi dengan metode latihan terbimbing dan pemberian umpan balik seluruhnya tuntas. TPK 5 ada 17 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi dengan model pengajaran langsung seluruhnya tuntas. TPK 9 ada 8 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi dengan bantuan tutor sebaya seluruhnya tuntas. TPK 6 ada 20 siswa yang tidak tuntas dan setelah pengajaran remidi 17 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Karena masih ada siswa yang tidak tuntas (sebagian kecil) dan faktor penyebabnya adalah waktu maka perlu dilakukan pengajaran remidi kembali (kedua kali). Metode/strategi/model pembelajaran yang dipilih adalah metode latihan terbimbing dibantu tutor sebaya serta pemberian umpan balik. Setelah dilakukan pengajaran remidi yang kedua kali ke 7 siswa yang tidak tuntas pada TPK 6 seluruhnya tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran remidi dengan model pengajaran langsung, metode latihan terbimbing dan pemberian umpan balik serta bantuan tutor sebaya dapat menangani ketidaktuntasan hasil belajar kimia materi pokok stoikiometri larutan dan titrasi asam basa siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Manyar Gresik.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengajaran remidi dengan prosedur yang tepat yaitu dimulai dari identifikasi siswa yang masuk dalam kategori remidi, mencari tujuan pembelajaran khusus yang belum dikuasai siswa, mencari faktor penyebab ketidaktuntasan, memilih metode/strategi/model pembelajaran yang dijadikan solusi yang terakhir adalah melaksanakan pengajaran remidi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa yang tidak tuntas pada TPK 5 setelah pengajaran remidi dengan pengulangan seluruhnya menggunakan model pengajaran langsung dan memperbanyak waktu didapatkan 17 siswa tersebut telah tuntas. 4 siswa yang tidak tuntas pada TPK 1 setelah pengajaran remidi dengan pengulangan sebagian (memperbanyak latihan soal menyelesaikan persamaan reaksi kimia; dan memberikan bimbingan; serta pemberian umpan balik) dihasilkan 4 siswa tersebut tuntas, 9 siswa yang tidak tuntas pada TPK 2 setelah dilaksanakan pengajaran remidi dengan pengulangan sebagian (memperbanyak latihan soal menyetarakan persamaan reaksi kimia dalam larutan; melakukan bimbingan; pemberian umpan balik) dihasilkan ke 9 siswa tersebut tuntas, 20 siswa yang tidak tuntas pada TPK 6 setelah pengajaran remidi dengan pengajaran ulang menggunakan model pengajaran langsung dengan memperbanyak waktu belajar memberikan hasil bahwa 13 siswa tersebut telah tuntas dan 7 siswa tidak tuntas sehingga perlu pengajaran remidi kembali dan setelah dilakukan pengajaran remidi kembali dengan metode latihan terbimbing di bantu tutor sebaya serta pemberian umpan balik

didapatkan hasil 7 siswa tersebut tuntas, 8 siswa tidak tuntas pada TPK 9 setelah pengajaran ulang menggunakan bantuan tutor sebaya dihasilkan ke delapan siswa tersebut tuntas.

Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan guru lebih membenahi pengajaran remidi yang mereka terapkan. Pengajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan benar akan memberikan hasil yang baik (tepat sasaran).

Selain tersebut di atas, perlu juga diperhatikan dalam membuat soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada pengajaran remidi pertama dan pengajaran remidi yang kedua kali, dengan tujuan pembelajaran khusus yang sama maka sebaiknya soal tes dibuat berbeda tetapi setara atau minimal angkah-angkah dalam soal yang diketahui diubah. Hal ini sebagai antisipasi siswa menghafal soal tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brady, J.E. and Humiston, G.E. 1982. *General Chemistry*. New York: John Wiley&Sons.
- Briggs, J.G.R. 2000. *Chemistry for GCE'O'Level*. Singapura: pearson Education Asia Pte Ltd.
- Chang, Raymond. 2003. *General Chemistry*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ecols, J. M. Dan Hassan, S. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fakihuddin, L. 2007. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*. Jayapura: Bayumedia Publisng.
- Gronlund, N.E. 1982. *Constructing Achievement Test*. 3rd Edition. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.inc.
- <http://physchem.co.za>. 2008. *Titration Asam Basa*. Diakses pada Tanggal 20 April 2008.
- Kardi, S. 2003a. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan sistem*. Makalah yang Disampaikan pada Lokakarya MKPBM Bekerjasama dengan Proyek Semi QUE V Tanggal 24 Mei 2003. Jember: Universitas Jember.
- Kardi, S. Dan Nur, M. 2003. *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: University Press.
- Kardi, S. 2002. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kuswati, T. M., Sri Rahayu, N., Ratih, Ety, S., Nani, K., 2005. *Sains Kimia untuk SMA Kelas 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmun, A.S. 2003. *Psikologi Pendidikan: perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manser, M. H, 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur, M. 2005. *Guru yang Berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nur, M. 2004. *Perkembangan Selama Anak-anak dan Remaja*. Edisi 2. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, M. 2004. *Strategi-Strategi Belajar*. Edisi 2. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah (PSMS) UNESA.
- Purba, M. 2004. *Kimia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan, B. 1986. *Buku Materi Pokok Pengajaran Remedial dan Pengayaan Bahasa Indonesia*. (Modul 1-3). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siahaan, B. 1986. *Buku Materi Pokok Pengajaran Remedial dan Pengayaan Bahasa Indonesia*. (Modul 4-6). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyuni, Sri. 2003. *Materi Ringkas dan Soal Terpadu Kimia SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Yamin, H.M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zulfatni, M. 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Diskusi Strategi Think-Pair-Share Bahan Kajian Hormon Manusia Diimplementasikan pada SMP*. *Tesis Magister Pendidikan*, Tidak Dipublikasikan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.